

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Keterampilan berpikir kreatif siswa SMKN 1 Berastagi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran sinektik lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.
2. Keterampilan berpikir kreatif siswa SMKN 1 Berastagi yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan uji lanjut diperoleh hasil bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yang dibelajarkan dengan model pembelajaran sinektik lebih tinggi daripada keterampilan berpikir kreatif siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dengan model pembelajaran yang sama. Demikian juga bila dibandingkan dengan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung, masih lebih unggul siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran sinektik lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Dengan demikian model pembelajaran sinektik lebih tepat digunakan daripada model pembelajaran langsung. Penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran produktif tekstil kriya berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Dalam model pembelajaran sinektik, siswa diharuskan mengungkapkan informasi yang mereka ketahui, diharuskan menganalogikan sebuah objek yang ada di luar dirinya atau objek yang menjadi pengamatannya, bahkan mampu melibatkan diri dalam pemecahan masalah. Dengan demikian siswa termotivasi untuk lebih banyak lagi mencari informasi atau bahan pendukung sebagai sumber belajar, dan sumber ide. Secara interaksi sosial, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, dibentuk untuk mampu mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran sinektik sangat mendukung siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dan kreatifitasnya. Implikasi dari penerapan model pembelajaran sinektik bagi para pengajar adalah guru berkewajiban untuk selalu berupaya memunculkan isu-isu dan memanfaatkan lingkungan sekitar serta berbagai pengalaman siswa selama pembelajaran yang tentunya berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas, oleh karena itu guru diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuannya.

Apabila guru sendiri tidak memiliki keterampilan berpikir kreatif, tidak mungkin guru tersebut dapat mengajarkan bagaimana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif kepada siswa. Oleh karena itu perlu diadakannya seminar-seminar dan pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan para guru dalam memahami keterampilan berpikir kreatif, dan menggunakan model pembelajaran sinektik. Dan guru juga mampu berada pada posisi yang sempurna untuk mendorong atau menekan kreativitas melalui penerimaan dan penolakan terhadap hal-hal yang imajinatif.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya kognitif siswa juga mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif siswa, dimana siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* menunjukkan perbedaan dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda. Penerapan model pembelajaran yang berbeda dengan karakteristik siswa yang berbeda dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya. Perbedaan karakteristik gaya kognitif siswa dapat dikelompokkan dengan cara melakukan test gaya kognitif, angket, atau jasa psikologi. Dengan memperhatikan karakteristik siswa yang berbeda tentunya dapat dijadikan informasi masukan bagi guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu guru juga dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya bagi siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* memberikan arahan yang lebih terbimbing untuk membangun keterampilan berpikir kreatif siswa, sedang pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* melakukan hal yang menunjukkan kepada anak bahwa gagasan yang dikemukakan itu bernilai, memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak atas

prakarsanya sendiri, dan memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa penilaian.

Ketiga, dalam penelitian ini ditemukan juga bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* mempunyai ketrampilan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Lebih khusus lagi siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yang dibelajarkan dengan model pembelajaran sinektik lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Demikian juga keterampilan berpikir kreatif siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran sinektik. Oleh karena itu perlu adanya kesesuaian model pembelajaran dengan karakter yang dimiliki siswa. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Walaupun setiap model pembelajaran pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, namun hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

C. Saran.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut ini:

1. Disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.
2. Kepada guru perlu melihat karakteristik siswa didalam menerapkan model pembelajaran sinektik dan langsung.

3. Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kreatif siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* disarankan untuk menggunakan model pembelajaran sinektik karena sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran sinektik siswa akan lebih termotivasi menikmati proses pembelajaran, dan siswa leluasa mengembangkan apa yang ada dalam pemikiran siswa, dengan demikian dapat meningkatkan daya kreatifitas mereka, juga meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Meskipun model pembelajaran sinektik sangat baik bagi siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*, namun juga disarankan untuk dibelajarkan kepada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* untuk melatih siswa berpikir dan berkreasi tanpa bergantung terhadap guru dan temannya
5. Diadakan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memperkenalkan dan memberikan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran sinektik sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa
6. Karakteristik siswa dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah gaya kognitif oleh karena itu, disarankan untuk penelitian lanjut melibatkan karakteristik siswa yang lain, seperti minat, bakat, dan lain sebagainya.